

**MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM MADRASAH DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER RELIGIUS SISWA MAN PARAKAN TEMANGGUNG**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

**SITI MARKHAMAH**  
**NIM: 14410041**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Markhamah

NIM : 14410041

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesajaranaannya.

Yogyakarta, 6 April 2018

Yang Menyatakan,



**Siti Markhamah**  
NIM. 14410041

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Markhamah

NIM : 14410041

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa foto yang digunakan dalam syarat munaqasyah dan kelengkapan pembuatan ijazah menggunakan jilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu permasalahan menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya dan saya tidak akan menuntut Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan penuh kesadaran ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 6 April 2018

Yang menyatakan,



**Siti Markhamah**  
NIM. 14410041

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Siti Markhamah  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Markhamah  
NIM : 14410041  
Judul Skripsi : Manajemen Majelis Taklim Madrasah dalam  
Membentuk Karakter Religius Siswa MAN Parakan  
Temanggung

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 April 2018  
Pembimbing,  
  
Drs. Nur Hamidi, MA.  
NIP. 19560812 198103 1 004



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-251/Un.02/DT/PP.05.3/4/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM MADRASAH  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MAN PARAKAN TEMANGGUNG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Markhamah

NIM : 14410041

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 19 April 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560112 198103 1 004

Penguji I

Drs. H. Radino, M.Ag.  
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.  
NIP. 19580922 199102 1 001

Yogyakarta, 11 MAY 2018

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ

فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.<sup>1</sup>

(Q.S. An Nisa' ayat 124)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Al Qur'an Al Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia juz 1-15, (Kudus : Menara Kudus, 2007), hal. 98

**PERSEMBAHAN**

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK

ALMAMATERKU TERCINTA :

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ وَبِهِ نَسْتَعِیْنُ عَلٰی اُمُوْر الدِّنِیِّ وَالْدِّنِیِّ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی اَشْرَفِ  
الْاَنْبِیَاءِ وَالْمُرْسَلِیْنَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰی اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِیْنَ، اَمَّا بَعْدُ .

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM MADRASAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MAN PARAKAN TEMANGGUNG.” Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw beserta keluarganya, sahabatnya, dan seluruh pengikutnya sampai akhir zaman.

Selama penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan maupun kesulitan yang penulis alami. Namun penulis juga memperoleh pelajaran yang tidak sedikit. Dengan kerja keras, semangat yang tinggi serta bantuan dari berbagai pihak maka hambatan tersebut dapat diatasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa arahan, bimbingan, dukungan, dan bantuan dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :



1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Moch. Fuad, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dorongan kepada penulis.
4. Bapak Drs. Nur Hamidi, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan masukan, arahan, motivasi kepada penulis selama pembuatan skripsi, yang dengan ikhlas dan penuh kesabaran beliau meluangkan waktu dan membimbing penulis, serta mengoreksi tulisan-tulisan dalam skripsi ini.
5. Segenap dosen, pegawai, dan civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman selama di bangku kuliah.
6. Guru dan karyawan MAN Parakan Temanggung, Bapak Jakfar selaku pembina majelis taklim, Noval, Fia, Lilis, Nurus, Ira, Adham, Putri, Istaufa, Kiki, Salsabila, serta anggota majelis taklim yang lainnya yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Keluarga tercinta, Bapak Muhson dan Ibu Yati yang sangat penulis cintai dan banggakan, penulis ucapkan terima kasih atas cinta, kasih sayang, dan kerja keras yang telah diberikan kepada penulis selama penulis

menuntut ilmu dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Jasa dan pengorbanan kalian tidak akan pernah terlupakan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada adikku tersayang Ahmad Zainul Falah yang senantiasa memberikan motivasi dan dorongan agar penulis menjadi orang yang lebih baik lagi serta dapat membanggakan dan membahagiakan orang tua.

8. Kepada sepupuku Mbak Nitol dan seluruh keluarga besarku yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis sampai saat ini.
9. Sahabat-sahabatku tercinta, Mbah Zaki, Mbah Ririn, Mbah Ana, Mbah Ayu, Mbah Jazil, Fatimah, Diana, Sundari, Wiwin, Fatim, Nabila, dan Kartika yang senantiasa membantu penulis saat berada dalam susah maupun senang.
10. Segenap keluarga besar KKN 93 Dengkeng, Ibu Walgiyem, Bapak Sokimen, Azza, Sari, Leli, Iroh, Fitri, Rima, Amin, Haidar, Hamzah, dan Alwy yang telah menjalin kerjasama yang baik selama KKN serta menjadi keluarga baru bagi penulis.
11. Teman-teman kos Fitria Uus, Mbak Fhani, Mbak Ayya, dan Mbak Titi yang telah memberikan semangat dan memberikan hiburan selama penulisan skripsi ini.
12. Kepada semua pihak terkait yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Tiada kata yang pantas diucapkan selain ucapan do'a semoga Allah SWT mencatat jasa baik mereka sebagai amal yang shaleh di sisi-Nya serta diridloi-Nya.

Penulis mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif, evaluatif dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Dan semoga Allah SWT membalas jasa yang telah diberikan kepada penulis dari berbagai pihak dalam penulisan skripsi ini. Semoga mendapat balasan yang sempurna dan berlipat-lipat ganda dari Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat. *Amin.*

Yogyakarta, 22 Februari 2018

**Siti Markhamah**  
**NIM. 14410041**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**SITI MARKHAMAH**, *Manajemen Majelis Taklim Madrasah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MAN Parakan Temanggung*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Latar belakang penelitian ini adalah keprihatinan penulis dengan keadaan remaja Indonesia saat ini. Dimana mereka cenderung melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama seperti tawuran, *free sex*, pergaulan bebas, penggunaan obat-obatan terlarang. Hal ini menandakan kurangnya karakter religius yang mereka miliki. Masa-masa remaja ini biasanya dialami di bangku sekolah menengah atas/madrasah aliyah. Namun pembentukan karakter religius memiliki porsi yang lebih banyak di madrasah aliyah jika dibandingkan dengan sekolah pada umumnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai sejauh mana pembentukan karakter religius di MAN Parakan Temanggung. Dimana di madrasah ini terdapat organisasi majelis taklim sebagai tempat dakwah dan juga wadah bagi siswa untuk memperdalam ilmu-ilmu keagamaan.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif dengan mengambil latar di MAN Parakan Temanggung. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data melalui triangulasi dengan dua modus yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Manajemen yang ada di majelis taklim ini yaitu perencanaan sumber daya, perencanaan anggaran, perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pengerahan, dan pengendalian pada kegiatannya sehingga tujuan-tujuan dapat terlaksana dan tercapai secara efektif dan efisien; 2) Kegiatan yang ada di majelis taklim yaitu PHBI, Badar, mabit, LKD dan LDK, manasik haji, khotmil qur'an, pembacaan asmaul husna, berpartisipasi dalam FSMT, Jum'at ikhlas, pengajian keliling, kajian nisa'iyah, buletin al ikhlas, dan mading MT, kegiatan majelis taklim ini dapat membentuk karakter religius siswa diantaranya yaitu siswa menjadi lebih memahami tentang agama, memiliki sikap sopan santun, tolong menolong, serta rajin melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah ; 3) Faktor pendukung kegiatan majelis taklim antara lain : sarana dan prasarana yang memadai, dana kegiatan yang mencukupi, pembina majelis taklim madrasah yang kompeten, partisipasi dari semua unsur madrasah, sedangkan faktor penghambatnya antara lain : sulitnya mencari waktu karena penuhnya KBM, kesibukan pengurus majelis taklim madrasah

**Kata Kunci** : *Manajemen, Majelis Taklim Madrasah, Karakter Religius*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERHIJAB .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN ABSTRAK .....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Landasan Teori .....	12
G. Metode Penelitian .....	32
H. Sistematika Pembahasan .....	40
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MAN PARAKAN TEMANGGUNG</b>	
A. Letak Geografis .....	42
B. Identitas Madrasah .....	44
C. Sejarah Berdiri .....	45
D. Visi dan Misi .....	48
E. Struktur Organisasi .....	51
F. Sarana dan Prasarana .....	56
G. Guru, Karyawan, dan Siswa .....	58

<b>BAB III MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM MADRASAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MAN PARAKAN TEMANGGUNG</b>	
A. Manajemen Majelis Taklim Madrasah di MAN Parakan Temanggung .....	63
B. Kegiatan Majelis Taklim Madrasah dan Hasil yang Dicapai.....	81
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Majelis Taklim Madrasah.....	109
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	116
B. Saran .....	119
C. Kata Penutup .....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>124</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Macam-Macam Karakter .....	25
Tabel 2 : Kepala Madrasah MAN Parakan Temanggung .....	47
Tabel 3 : Ruang dan Gedung MAN Parakan Temanggung .....	56
Tabel 4 : Keadaan Guru MAN Parakan Temanggung .....	58
Tabel 5 : Keadaan Karyawan MAN Parakan Temanggung .....	60
Tabel 6 : Keadaan Siswa MAN Parakan Temanggung .....	61
Tabel 7 : Progam Bidang Dakwah .....	69
Tabel 8 : Progam Bidang Ubudiyah .....	70
Tabel 9 : Progam Bidang Ukhuwah .....	70
Tabel 10 : Progam Bidang Muamalah .....	70
Tabel 11 : Progam Bidang Tarbiyah .....	71
Tabel 12 : Progam Bidang Taklif Wan Nasr .....	71

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Denah Madrasah .....	43
Gambar 2	:Struktur Organisasi MAN Parakan Temanggung tahun pelajaran 2017/2018 .....	52
Gambar 3	: Struktur Organisasi Majelis Taklim Nahdhotut Thullab 2017/2018 .....	73



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Daftar Lampiran

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VI : Surat-surat Ijin Penelitian
- Lampiran VII : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran IX : Sertifikasi-sertifikasi
- Lampiran X : Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerah, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Hal ini membawa pengertian bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, ia akan memerlukan adanya pendidikan. Dalam pengertian umum, kehidupan dari komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (3) dijelaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.<sup>2</sup> Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan untuk membentuk manusia menjadi makhluk yang sempurna, berintelektual, beriman, serta memiliki akhlak yang baik. Siswa adalah generasi penerus bangsa yang

---

<sup>1</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2011), hal.8-9

<sup>2</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim : Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), hal.146

mestinya harus dididik sebaik mungkin. Karena di masa yang akan datang merekalah yang nantinya akan menjadi pemimpin bangsa ini dan memangguk tanggung jawab untuk memajukan bangsa agar dapat bersaing dengan bangsa lain.

Namun dalam prakteknya tujuan pendidikan nasional di Indonesia belum sepenuhnya tercapai. Hal ini menyebabkan lulusan dari sekolah-sekolah belum mencerminkan tingkah laku yang selaras dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Lulusan-lulusan saat ini memang memiliki intelektual yang bagus, namun dari segi akhlaknya masih belum baik. Hal itu terjadi karena pendidikan yang ada di Indonesia lebih mengedepankan aspek intelektual. Dalam pembelajaran di sekolah nilai menjadi prioritas utama daripada akhlak dan kepribadian siswa.

Saat ini Indonesia sedang menghadapi persoalan yang amat rumit berupa gejala degradasi moral dalam praktik berbangsa dan bernegara. Keadaan ini sungguh sangat ironis ketika sejatinya bangsa ini berbagai sumber nilai moralitas yang dalam tataran formal telah disepakati menjadi landasan kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai luhur universal yang terkandung dalam Pancasila, beserta berbagai pranata hukum yang lahir, ternyata tidak efektif untuk mengondisikan praktik bernegara dan bermasyarakat secara bermartabat.<sup>3</sup> Degradasi moral yang melanda bangsa ini jika dibiarkan saja maka akan dapat merapuhkan nilai-nilai kehidupan bangsa.

---

<sup>3</sup> Khusnul Khatimah, "Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo", dalam *Jurnal*, Institut Sunan Giri Wonosobo, Vol.1 No.2, 2016, hal. 272-273

Krisis moral yang terjadi bahkan sudah melanda kaum terpelajar. Seperti halnya mencontek yang sering terjadi dikalangan siswa, tidak terkecuali siswa MAN Parakan Temanggung. Ketika pelaksanaan ulangan harian, ulangan semester, maupun ujian masih ada beberapa siswa yang bertukar jawaban dengan siswa yang lainnya. Padahal para siswa sudah tahu jika mencontek itu merupakan perbuatan yang tidak baik untuk dilakukan.<sup>4</sup> Selain itu masih ada beberapa siswa yang datang terlambat ke madrasah. Alasannya sangat beragam ada yang bangun kesiangan, macet, motor mogok, dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Beberapa siswa MAN Parakan Temanggung juga pernah terlibat tawuran dengan siswa dari sekolah lain. Penyebab dari tawuran ini adalah kedua belah pihak memperebutkan seorang wanita. Tawuran ini dilakukan oleh kelompok siswa dari masing-masing sekolah yang kemudian melakukan perkelahian.<sup>6</sup> Tawuran pelajar cenderung disebabkan lebih karena karakteristik individual siswa yang terlibat tawuran. Karakteristik individual ini meliputi kondisi kejiwaan (psikologis) siswa yang mempunyai pengaruh besar terhadap keputusannya untuk melakukan tawuran atau tidak, mengingat mayoritas siswa masih dalam situasi kejiwaan yang labil. Oleh

---

<sup>4</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa MAN Parakan Temanggung

<sup>5</sup> Hasil observasi di MAN Parakan Temanggung

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan bapak Supriyanto selaku guru BK di MAN Parakan Temanggung, pada Jum'at 19 Januari 2018

sebab itu, pelajar yang masih tergolong remaja lebih rentan untuk melakukan tindakan tawuran.<sup>7</sup>

Salah satu siswi MAN Parakan Temanggung pernah melakukan tindakan yang kurang sopan terhadap polisi. Ketika itu siswi tersebut sedang melakukan perjalanan ke sekolah kemudian memfoto seorang polisi yang sedang memeriksa kelengkapan kendaraan dari masing-masing pengemudi. Foto tersebut kemudian di *upload* di media sosialnya dengan diikuti tulisan yang berisi kata-kata kurang sopan. Kemudian siswi tersebut dibawa ke kantor polisi untuk menerima pembinaan.

Melihat fenomena di atas maka solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan menumbuhkan karakter religius di sekolah/madrasah. Salah satunya yaitu membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah.

MAN Parakan Temanggung adalah sekolah menengah umum bercirikan Islam atau sekolah umum plus di bawah naungan Kementerian Agama. Maksud dari sekolah umum plus ini yaitu kurikulum yang ada di MAN Parakan Temanggung berbeda dengan kurikulum sekolah pada umumnya. Di sini selain adanya kurikulum umum juga ditambahkan kurikulum agama. Jika pada sekolah-sekolah umum terdapat mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), maka di madrasah ini PAI terbagi atas beberapa mata pelajaran diantaranya Akidah Akhlak, al Qur'an Hadis, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Di madrasah ini para siswa diajarkan tentang

---

<sup>7</sup>Afsya Oktaviani Hatuti, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pemelajaran Sosiologi (Studi Kasus SMA Negeri 1 Comal)", *Skripsi*, Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2015, hal.1-2

sejarah umat Islam dari zaman dahulu sampai sekarang, pelajaran mengenai bagaimana hidup yang baik sesuai dengan yang diajarkan Allah dan RasulNya, kebenaran Al Quran, dan ajaran mengenai bagaimana berperilaku serta berpakaian yang sesuai dengan tuntunan agama. Dengan adanya kurikulum keagamaan ini nantinya akan membuat siswa memiliki wawasan dan pengetahuan tentang agama Islam yang lebih mendalam serta terperinci dan akan membuat siswa menjadi lebih memiliki karakter religius.

MAN Parakan Temanggung merupakan madrasah unggulan di wilayah kabupaten Temanggung. Suci salah seorang siswa kelas XI IPA 1 mengatakan bahwa MAN Parakan Temanggung berbeda dengan sekolah-sekolah lain karena para siswa diajarkan agar lebih disiplin dalam melaksanakan shalatnya, serta adanya hafalan-hafalan surat pendek. Dengan belajar di MAN Parakan Temanggung, ia dapat mengetahui sejarah Islam lebih mendalam.<sup>8</sup> Yang membedakan dengan sekolah lain yaitu di madrasah ini banyak kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan seperti kajian kitab kuning, shalat dhuhur berjama'ah, shalat dhuha, hafalan surat pendek, pembacaan asmaul husna, dan lain sebagainya.

Di MAN Parakan Temanggung terdapat organisasi majelis taklim madrasah sebagai lembaga dakwah di kalangan siswa. Majelis taklim adalah wadah/wahana dakwah Islamiah yang murni institusional keagamaan. Sebagai institusi keagamaan Islam, sistem majelis taklim adalah *bult-in*

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Suci siswa kelas XI IPA 1, pada Rabu 3 Januari 2018



(melekat) pada agama Islam itu sendiri.<sup>9</sup> Agar tujuan majelis taklim tersebut dapat dicapai dan memperoleh hasil yang memuaskan maka diperlukan adanya manajemen yang baik. Manajemen merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

Biasanya majelis taklim merupakan lembaga pendidikan non formal yang berada di luar madrasah dan anggotanya adalah orang-orang tua, akan tetapi majelis taklim di MAN Parakan Temanggung ini merupakan majelis taklim yang berada di bawah naungan madrasah yang anggotanya dari kalangan siswa MAN Parakan Temanggung itu sendiri. Hal inilah yang membedakan MAN Parakan Temanggung dengan madrasah maupun sekolah-sekolah lainnya. Majelis taklim merupakan organisasi yang berada dibawah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Kegiatan yang ada di majelis taklim inipun sangat bervariasi. Seperti kajian *nisa'iyah*, peringatan Isra' Mi'raj, LDK, Bakti Dakwah Ramadhan (Badar), penerbitan buletin keagamaan, dan masih banyak lagi.<sup>11</sup>

Majelis taklim madrasah ini merupakan program unggulan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah, melaksanakan syariat Islam, menjalin ukhwah islamiyah, dan menjadi pelopor kegiatan keagamaan di madrasah. Majelis taklim ini sebagai tempat

---

<sup>9</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hal.119

<sup>10</sup> Setyowati, *Organisasi dan Kepemimpinan Modern*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013), hal.5

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Fiaturrahmah anggota majelis taklim madrasah di MAN Parakan Temanggung, pada 11 Desember 2017

untuk menanamkan karakter religius dalam diri siswa. Siswa dapat memperoleh pengetahuan mengenai agama Islam lebih mendalam dan mempraktikannya dalam kegiatan-ketiatan yang ada di majelis taklim seperti tahlilan, pembacaan Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid, melakukan dakwah kepada orang lain yang pengetahuan agamanya masih kurang, dan lain sebagainya.

Bertolak dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut. Oleh karena itu peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Majelis Taklim Madrasah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MAN Parakan Temanggung.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat penulis rumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen Majelis Taklim Madrasah di MAN Parakan Temanggung?
2. Apa saja kegiatan Majelis Taklim Madrasah dalam membentuk karakter religius siswa MAN Parakan Temanggung dan bagaimana hasilnya?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen Majelis Taklim Madrasah dalam membentuk karakter religius siswa MAN Parakan Temanggung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui manajemen Majelis Taklim Madrasah di MAN Parakan Temanggung.
2. Untuk mengetahui kegiatan Majelis Taklim Madrasah dalam membentuk karakter religius siswa MAN Parakan Temanggung dan hasil yang dicapai dari kegiatan tersebut.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan Majelis Taklim Madrasah dalam membentuk karakter religius siswa MAN Parakan Temanggung.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan menambah khasanah pengetahuan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada umumnya dan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada khususnya.
  - b. Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan Majelis Taklim.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pendidikan agama dalam Majelis Taklim madrasah.
- b. Bagi pembaca, menambah wawasan serta memperkaya pengetahuan tentang Majelis Taklim terutama mengenai peran manajemen Majelis Taklim madrasah dalam membentuk karakter religius siswa.
- c. Bagi Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas Majelis Taklim Madrasah.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui letak perbedaan penelitian dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Kajian pustaka menunjukkan kejujuran penulis dalam penelitian karya ilmiah (skripsi), sehingga karya yang disusun bukan karya duplikasi atau tiruan.

Berbagai penelitian mengenai Majelis Taklim sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dari pengamatan penulis terdapat beberapa penelitian yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini di antaranya :

Skripsi yang ditulis M. Zain Fithrotullah Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Peranan Manajemen dalam Pengelolaan Majelis Taklim Ahabul Musthofa (Studi kasus Majelis Taklim Sholawat Habib Syekh bin Assegaf di Solo tahun 2017).”. Hasil dari penelitian ini adalah peranan manajemen dalam majelis taklim itu sangat berpengaruh dalam

prosesnya. Peranan manajemen sangat membantu majelis dalam melaksanakan kegiatan shalawat.<sup>12</sup>

Skripsi yang ditulis Erni Wulandari Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Majelis Ta’lim Ahad Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas dalam Keluarga di Desa Kampung Kidul, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi D.I. Yogyakarta.” Hasil dari penelitian Erni adalah (1) Peran majelis taklim ahad pagi dalam memberikan pengetahuan keagamaan yaitu sebagai tempat menimba ilmu agama, sebagai tempat pelatihan baca Al Qur’an, dan sebagai tempat menimba pengetahuan fikih wanita, (2) Mater-materi yang diberikan dalam kegiatan ini adalah materi tauhid, materi muamalah, materi akhlak dan fikih, (3) Hasil yang sudah dicapai jamaah dari kegiatan majelis taklim ahad pagi yaitu dalam dimensi ideologis yaitu jamaah semakin meyakini dengan hal-hal yang ghaib, dalam dimensi ritualistik jamaah selalu rutin melakukan ibadah-ibadah, dimensi experiensial yaitu jamaah senantiasa mendukung kegiatan keagamaan seperti adanya majelis taklim dan rutin menghadiri pengajian.<sup>13</sup>

Skripsi Veni Rahayu Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul

---

<sup>12</sup> M. Zain Fithrotullah, “Peranan Manajemen dalam pengelola Majelis Taklim Ahabul Musthofa (Studi kasus Majelis Taklim Sholawat Habib Syekh Assegaf Solo tahun 2017)”, *Skripsi*, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

<sup>13</sup>Erni Wulandari, “Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014.

“Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Majenang Kabupaten Cilacap”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu pembinaan karakter religius peserta didik di MAN Majenang Kabupaten Cilacap di antaranya yaitu dengan pembiasaan dan pendisiplinan. Yaitu 3S (Senyum Salam Sapa) setiap pagi untuk menyambut kedatangan siswa, pembiasaan do’a bersama melafalkan Asmaul Husna, pembiasaan dan pendisiplinan shalat Dzuhur berjama’ah, anjuran shalat dhuha, kajian An-Nisa, jum’at infaq, PHBI dan pesantren ramadhan. Pembinaan karakter religius yang dilakukan juga terdapat dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran rumpun PAI serta dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis iman dan taqwa.<sup>14</sup>

Skripsi yang ditulis Siti Nur Inayah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Majelis Ta’lim Wal Mujahadah Malam Ahad Pon Sebagai Sarana Meningkatkan Religiusitas Remaja di Sorowajan Panggunharjo, Sewon, Bantul” Dalam skripsinya Siti memfokuskan pada usaha-usaha yang dilakukan oleh kelompok pengajian dalam meningkatkan religiusitas para remaja di desa Sorowajan.<sup>15</sup>

Berbeda dari beberapa penelitian di atas, penelitian ini mencoba mengkaji tentang manajemen majelis taklim madrasah dalam upayanya

---

<sup>14</sup> Veni Rahayu, “Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Majenang Kabupaten Cilacap”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016.

<sup>15</sup> Siti Nur Inayah, “Majelis Ta’lim Wal Mujahadah Malam Ahad Pon Sebagai Sarana Meningkatkan Religiusitas Remaja di Sorowajan Panggunharjo, Sewon, Bantul”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

meningkatkan karakter religius siswa. Meskipun banyak skripsi yang membahas tentang majelis taklim untuk meningkatkan religiusitas, tetapi belum ada yang membahas secara khusus tentang majelis taklim di lingkungan pendidikan formal yakni majelis taklim madrasah yang objek penelitiannya dari kalangan siswa bukan masyarakat umum tepatnya di MAN Parakan Temanggung. Penelitian ini merupakan pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Di mana hasil dari penelitian ini nantinya akan melengkapi apa yang belum dijelaskan dan dipaparkan dalam penelitian sebelumnya.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Manajemen Majelis Taklim Madrasah**

#### **a. Pengertian Manajemen**

Secara bahasa manajemen berasal dari bahasa Perancis lama yaitu *management* yang berarti seni melaksanakan dan mengatur sebuah proses kepemimpinan dan pengaturan seluruh atau sebagian dari suatu organisasi, atau bisnis, melalui pemanfaatan atau pengaturan sumber daya (sumber daya manusia, material, kepandaian, dan lain lain).<sup>16</sup>

Menurut Schemerhorn proses manajemen secara formal diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan atau

---

<sup>16</sup> Dadang Supriyatna, *Manajemen*, (Banten : Universitas Terbuka, 2014), hal. 1.6



pengarahan, dan pengendalian terhadap penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan.<sup>17</sup>

Menurut Gareth R. Jones manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, penguasaan dan pengendalian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut George R. Terry manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses mengenai perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### b. Fungsi-fungsi Manajemen

Manajemen pada umumnya dibagi menjadi beberapa fungsi. Yaitu merencanakan, mengkoordinasi, mengawasi dan mengendalikan kegiatan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.<sup>20</sup>

Berikut fungsi-fungsi dari manajemen:

---

hal.3 <sup>17</sup> Angelin Vita dkk, *Manajemen dalam Konteks Indonesia*, (Yogyakarta : Kanisius, 2013),

<sup>18</sup> Gareth R. Jones, *Contemporary Manajement*, (New York : McGraw Hill, 2009), hal.5

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal.6

<sup>20</sup> Amirullah, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2004), hal.12

### 1) Perencanaan (*Planning*)

Menentukan suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut.<sup>21</sup> Aktivitas perencanaan yang dilakukan dalam sebuah organisasi menurut Louis A. Allen yaitu prakiraan mengenai waktu pelaksanaan, penetapan tujuan yang hendak dicapai, program yang mencakup langkah-langkah untuk mencapai tujuan dan anggota yang bertanggung jawab, penetapan jadwal, penetapan anggaran, penetapan prosedur dan kebijakan.<sup>22</sup>

### 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah diterapkannya rencana, maka kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu dibagi-bagi antara anggota manajemen dan bawahannya.<sup>23</sup> Pengorganisasian di majelis taklim ini dilakukan dengan membentuk struktur organisasi. Dalam struktur organisasi ini setiap anggota terbagi atas tugas dan tanggungjawab yang sesuai dengan bidangnya masing-masing untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 3) Pengarahan (*Actuating*)

Merupakan proses untuk menumbuhkan semangat pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal.12

<sup>22</sup> H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 45-46

<sup>23</sup> Panglaykim, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1991), hal.39

dan efisien.<sup>24</sup> Misalnya pemberian arahan dan instruksi yang dilakukan oleh pemimpin kepada anggotanya untuk melaksanakan tugas guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

#### 4) Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan, menentukan apakah terdapat penyimpangan, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya efektif dan efisien untuk mencapai sasaran. Langkah dalam pengendalian yaitu menetapkan standar dan metode untuk pengukuran kinerja, mengukur kinerja, mengukur kinerja sesuai standar, dan mengambil tindakan perbaikan.<sup>25</sup> Pengendalian yang dilakukan di majelis taklim ini dapat berupa pengawasan ketika kegiatan berlangsung, mengamati apa yang masih kurang dan belum terlaksana, kemudian dicari solusi untuk memperbaiki kekurangan tersebut sehingga ke depannya kegiatan dapat berjalan dengan baik.

#### c. Pengertian Majelis Taklim Madrasah

Secara etimologis, perkataan majelis taklim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri atas dua kata yaitu majelis dan taklim. Majelis

---

<sup>24</sup> Amirullah, *Pengantar Manajemen.....*, hal.13

<sup>25</sup> H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen.....*,hal.139-140

artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Dan taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.<sup>26</sup>

Ada beberapa pengertian mengenai majelis, di antaranya :

- 1) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia majelis memiliki arti dewan atau rapat yang mengemban tugas kenegaraan dan sebagainya tertentu dan terbatas, pertemuan (kumpulan) orang banyak, bangunan tempat bersidang.<sup>27</sup>
- 2) Dalam ensiklopedia Islam dikatakan bahwa majelis adalah suatu tempat yang di dalamnya berkumpul sekelompok manusia untuk melakukan aktivitas atau perbuatan.<sup>28</sup>

Menurut Dedeng Rosidin yang dikutip oleh Helmawati dalam bukunya *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim : Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, menyatakan bahwa kata ta'lim adalah *mashdar* dari 'allama. Para ahli bahasa Arab telah memberikan arti pada kata 'allama dengan beberapa arti. Misalnya 'alimtu'-syai-a artinya 'araftu (mengetahui, merasa), 'alima bi'sy-syai-i artinya sya'ara (mengetahui, merasa), dan 'alima'rrajula artinya khabarahu (memberi kabar kepadanya).<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1999), hal.95

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hal.545

<sup>28</sup> Siti Robi'atul Badriyah, "Peranan Majelis Taklim Al-Barkah dalam Membina Pengamalan Ibadah Pemulung Bantargebang Bekasi", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatulloh, 2010, hal. 17

<sup>29</sup> Helmawati, "*Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim*" ..., hal.78-79

Maka dapat dinyatakan bahwa makna ta'lim secara bahasa adalah memberitahukan, menerangkan, mengkabarkan, sesuatu (ilmu) yang dilakukan secara berulang-ulang dan sering sehingga dapat mempersepsikan maknanya dan berbekas pada diri jamaah (*muta'alim*).<sup>30</sup>

Jadi majelis taklim merupakan suatu wadah atau tempat yang digunakan untuk pengajaran agama Islam dari seorang guru kepada muridnya baik itu di rumah, masjid, sekolah, dan lain sebagainya.

Pada umumnya lembaga majelis taklim merupakan lembaga pendidikan non formal yang dikelola oleh masyarakat. Namun di sini majelis taklim madrasah adalah merupakan lembaga formal yang berada di dalam lingkup madrasah itu sendiri.

Majelis taklim madrasah adalah tempat atau wadah yang digunakan untuk belajar ilmu agama Islam di lingkungan madrasah. Majelis taklim madrasah dikelola, dipelihara, dikembangkan oleh warga madrasah baik itu kepala sekolah, guru, maupun siswa yang menjadi anggotanya.

#### d. Kegiatan Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan sarana dan informasi untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara efektif dan berkesinambungan kepada para peserta jamaah atau pesertanya bertukar pikiran. Baik masalah keagamaan maupun pengalaman yang

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal.79

secara tidak langsung telah mengikat silaturahmi dalam arti menjalin hubungan yang lebih luas dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>31</sup>

Kegiatan dalam majelis taklim ini sangat beragam macamnya di antaranya sebagai berikut :

1) Ceramah agama

Kegiatan yang sangat melekat di majelis taklim yaitu ceramah yang dilakukan oleh seseorang yang sudah ahli dalam bidang agama. Di sini terjadi tanya jawab oleh seorang ustad/kiai di hadapan para jama'ahnya. Kegiatan di majelis taklim telah dijadwalkan waktu dan ditentukan tempatnya, serta siapa saja *mu'allim* atau ustadz yang akan mentransformasikan ilmunya.<sup>32</sup>

2) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)<sup>33</sup>

Kegiatan ini dilakukan selain sebagai ajang silaturahmi, juga untuk manifestasi umat kepada Islam itu sendiri. Hari-hari besar Islam itu terjadi dan berputar pada tiap tahun seperti peringatan Isra' Mi'raj nabi yang jatuh pada tanggal 27 Rajab , peringatan muharram, peringatan hari raya Idhul Adha yang jatuh pada tanggal 10 Dzulhijah, peringatan maulid nabi Muhammad Saw yang jatuh pada tanggal 12 Rabiul Awal, dan lain sebagainya.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Departemen Agama Indonesia, *Majelis Taklim dan Pembinaan Umat*, (Jakarta: Badan Litbang Agama Depag RI, 2002), hal. 90

<sup>32</sup> Helmawati, "*Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim*"..., hal.101

<sup>33</sup> Departemen Agama Indonesia, "*Majelis Taklim dan Pembinaan Umat*."..., hal.81

<sup>34</sup> Siti Robi'ah Badriah, "Perananan Pengajian Majelis Taklim al Barkah dalam Membina Pengamalan Beribadah Pemulung Bantargebang Bekasi...., hal. 58

### 3) Santunan untuk anak yatim piatu

Kegiatan ini berupa memberikan pakaian, makanan, dan kebutuhan lain yang dibutuhkan oleh anak yatim piatu agar dapat membantu dan meringankan beban mereka serta menyadarkan jama'ah majelis taklim untuk senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT.

Jadi kegiatan dalam majelis taklim ini merupakan kegiatan yang berhubungan dengan praktek keagamaan yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan agama kepada para jamaahnya, untuk meningkatkan kesadaran mengamalkan ajaran agamanya, serta untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan pelaksanaan ibadahnya.

#### e. Fungsi Majelis Taklim

Fungsi majelis taklim adalah sebagai sarana pembinaan umat sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. Agama Islam bukan hanya sekedar konsep ajaran yang dogmatis, melainkan ajaran yang disampaikan oleh Tuhan melalui Nabi harus membumi pada umatnya. Untuk membumikan ajaran Islam tersebut diperlukan satu wadah yang dapat mengkoordinir umat Islam khususnya, agar cita-cita dan tujuan untuk menciptakan umat yang menghayati dan mengaplikasikan ajaran-ajaran agama dapat terealisasi. Salah satu wadah yang dimaksud, adalah "majelis taklim". Wadah ini diharapkan dapat memberi jawaban yang memuaskan bagi pertanyaan-pertanyaan yang menghadang penghayatan dan mengaplikasikan



agama dalam benak umat. Kemudian dapat mendorong untuk meraih kesejahteraan lahir dan batin sekaligus menyediakan sarana dan mekanismenya.<sup>35</sup>

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan memiliki fungsi sebagai berikut<sup>36</sup> :

- 1) Fungsi keagamaan, yaitu membina dan mengembangkan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT;
- 2) Fungsi pendidikan, sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat, keterampilan hidup, dan kewirusahaan;
- 3) Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana dialog antar ulama, umara, dan umat;
- 4) Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jama'ahnya;
- 5) Fungsi seni dan budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam;
- 6) Fungsi ketahanan bangsa, yaitu menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Saefuddin Mashuri dan Hatta Fakhurrozi, "Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Lokalisasi Tondo Kecamatan Mantikulore Kora Palu", dalam *jurnal*, Vol. 2 No. 1, (Januari-Juni 2014), hal.136-137

<sup>36</sup> Helmawati, "Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim".....hal.91

<sup>37</sup> Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung : Mizan, 1997), hal.78

f. Tujuan Majelis Taklim

Rumusan mengenai tujuan majelis taklim mungkin sangat beragam tergantung dari majelis taklim itu sendiri. Dra. Hj. Tuti Alawiyah menyebutkan bahwa tujuan majelis taklim dari segi fungsinya, yaitu : *Pertama*, berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengamalan ajaran agama. *Kedua*, berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya silaturahmi. *Ketiga*, berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.<sup>38</sup>

Menurut H. M. Arifin yang dikutip oleh Nanang Kristanto, beliau mengemukakan pendapatnya tentang tujuan majelis ta'lim yaitu mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara bersamaan sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Fungsi demikian sejalan dengan pembangunan nasional kita.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Nanang Kristanto, "Pengelolaan Majelis Taklim IPPS (Ikatan Pengasuh Pengajian Sumpersari) Sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat Menuju Pendidikan Karakter di Kelurahan Sumpersari, Moyudan, Sleman, Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, hal. 25-26

## 2. Karakter Religius

### a. Pengertian Karakter Religius

Karakter berasal dari bahasa Latin “kharakter”, “kharassein”, “kharax”, dalam bahasa Inggris; character dan bahasa Indonesia “karakter”, yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>40</sup>

Secara konseptual, lazimnya istilah “karakter” dipahami dalam dua pengertian. *Pertama*, bersifat *deterministik*, di sini karakter dipahami sebagai sekumpulan kondisi rohaniah pada diri kita yang sudah teranugerahi atau ada dari sananya (*given*). Dengan demikian, ia merupakan kondisi yang kita terima begitu saja, tak bisa kita ubah. Ia merupakan tabiat seseorang yang bersifat tetap menjadi tanda khusus yang membedakan orang satu dengan yang lainnya.

*Kedua*, bersifat *non-deterministik* atau dinamis, di sini karakter dipahami sebagai tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi rohaniah yang sudah *given*. Ia merupakan proses yang dikehendaki oleh seseorang untuk menyempurnakan kemanusiaannya.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11

<sup>41</sup> Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter : Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, ( Jakarta : Erlangga, 2011), hal.18

Karakter mencakup keinginan seseorang untuk melakukan yang terbaik, kepedulian terhadap moral, dan pengembangan ketrampilan interpersonal dan emosional yang menyebabkan kemampuan individu untuk bekerja secara efektif dengan orang lain dalam situasi setiap saat.<sup>42</sup>

Aristoteles mengatakan bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.<sup>43</sup>

Karakter dapat dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak hanya terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut.<sup>44</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata religius memiliki arti taat kepada agama (saleh).<sup>45</sup>

Menurut William James religius adalah perasaan dan pengalaman bani insan secara individual, yang menganggap bahwa

---

<sup>42</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta : Prenadamedia, 2014), hal.7

<sup>43</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal.23

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal.38

<sup>45</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hal.739

mereka berhubungan dengan apa yang dipandanginya sebagai Tuhan.<sup>46</sup>

Dengan memiliki karakter religius siswa kelak akan memiliki pribadi yang baik, yang taat kepada aturan agama Islam, menjauhi hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT dan Nabi Muhammad saw.

#### b. Macam-Macam Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses belajar yang memungkinkan siswa dan orang dewasa di komunitas sekolah untuk memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai etika seperti rasa hormat, keadilan, kebajikan dan kewarganegaraan warga negara, tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain.<sup>47</sup>

Penanaman nilai karakter memang sangat diperlukan di sekolah. Pendidikan karakter membantu meciptakan rasa komunitas di sekolah, serta membantu siswa agar sukses di sekolah maupun kehidupannya.<sup>48</sup>

Berikut beberapa nilai-nilai karakter yang dikembangkan di madrasah :

---

<sup>46</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hal. 23

<sup>47</sup> Merle Schwarts, *Effective Character Education : a Guidebook for future educators*, (Boston : McGraw Hill, 2008), hal.2

<sup>48</sup> *Ibid.* hal.2

**Tabel 1**

**Macam-Macam Karakter<sup>49</sup>**

No	Nilai Karakter yang dikembangkan	Deskripsi perilaku
1	Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan YME (religius)	Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya
2	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi ;	
	Jujur	Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap diri dan pihak lain
	Bertanggung jawab	Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan YME
	Bergaya hidup sehat	Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan
	Disiplin	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
	Kerja keras	Merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna

<sup>49</sup> M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter : Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2012), hal. 40

		menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya
	Percaya diri	Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya
	Berjiwa wirausaha	Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau yang berbakat mengenai produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya
	Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif	Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru yang termutakhir dari apa yang telah dimiliki
	Mandiri	Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
	Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar
	Cinta ilmu	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuannya
3	Nilai karakter yang berhubungan dengan sesama	
	Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain	Sikap tahudan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri dan orang lain
	Patuh pada aturan-aturan sosial	Sikap menurut dan taat pada aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum
	Menghargai karya dan prestasi orang lain	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan



		mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain
	Santun	Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang
	demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
4	Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan	Sikap atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
5	Nilai kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
	Nasionalis	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya
	Menghargai keberagaman	Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku dan agama

Karakter merupakan usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter yang perlu

ditanamkan ialah nilai-nilai universal, dimana seluruh agama, tradisi dan kultur pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus kepada bagaimana karakter religius dari siswa MAN Parakan Temanggung. Karakter religius yang dimaksud di sini yaitu bagaimana pemahaman keagamaan dan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan yang ada di majelis taklim madrasah. Pemahaman yang dimaksud yaitu pemahaman mereka tentang rukun iman. Serta ketaatan mereka dalam beribadah baik itu ibadah mahdhah maupun ibadah ghairu mahdhah seperti rajin melaksanakan shalat lima waktu dan shalat dhuha, membaca Al Qur'an dalam kesehariannya, berperilaku sopan dan santun, dan berpakaian yang menutupi aurat sesuai dengan ajaran Allah dan RasulNya.

c. Upaya Pembentukan Karakter Religius di Madrasah

Pembentukan karakter religius merupakan cara atau proses untuk membentuk seseorang menjadi individu yang taat beragama serta memiliki pribadi yang baik.

Untuk menumbuhkan karakter religius siswa tidak bisa hanya berpegang pada pembelajaran PAI yang hanya 3 jam pelajaran dalam seminggu. Tetapi diperlukan pembinaan yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan di luar jam pelajaran baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal. 40

dilakukan untuk menumbuhkan serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT. Sehingga siswa menjadi terbiasa untuk melakukan ibadah tanpa adanya paksaan maupun perintah dari orang lain.

Pembentukan karakter religius dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan di antaranya melalui kegiatan yang ada di majelis taklim seperti shalat dhuhur berjamaah, puasa Senin dan Kamis, do'a bersama ketika akan dan/atau meraih sukses tertentu, menegakkan komitmen dan loyalitas terhadap *moral force* di sekolah/madrasah.<sup>51</sup>

Pembentukan karakter religius yang sudah dilakukan di majelis taklim madrasah ini adalah shalat dhuha, shalat dhuhur jama'ah, pengajian keliling, khotmil Qur'an, pembacaan asmaul husna bersama ketika akan memulai pembelajaran, bakti sosial, dan santunan untuk anak yatim piatu.

#### d. Dimensi-Dimensi Religiusitas

Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku spiritual, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang nampak dan dapat dilihat mata, tetapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi

---

<sup>51</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Rajawali Press, 2007), hal. 61-62

dalam hati seseorang. Karena itu keberagaman meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.<sup>52</sup>

Menurut Glock and Stark ada lima macam dimensi religiusitas, yaitu<sup>53</sup> :

1) Dimensi Keyakinan.

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis, tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.

2) Dimensi Praktik Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu ritual dan ketaatan.

3) Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (atau suatu masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan tuhan, kenyataan terakhir, dengan otoritas transedental.

---

<sup>52</sup> Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994), hal.76

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal. 77-78

#### 4) Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi.

#### 5) Dimensi pengamalan atau konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

#### e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Sikap beragama merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar-kadar ketaatannya terhadap agama. Beberapa pendapat menyetujui adanya potensi beragama pada diri manusia. Manusia adalah homo religius (makhluk beragama). Namun, untuk menjadikan manusia memiliki sikap keagamaan maka potensi beragama yang ada di dalam diri manusia memerlukan adanya bimbingan dan pengembangan dari lingkungannya. Religiusitas terbentuk oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern.<sup>54</sup>

##### 1) Faktor Intern

Perkembangan religiusitas tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekstern tetapi juga ditentukan oleh faktor intern seseorang

---

<sup>54</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Rajawali, 2002), hal.303-304

seperti halnya aspek kejiwaan lainnya. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas antara lain adalah faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan seseorang.<sup>55</sup>

## 2) Faktor Ekstern

Manusia sering disebut dengan homo religius (makhluk beragama). Hal ini menggambarkan bahwa manusia memiliki potensi dasar yang dapat dikembangkan sebagai makhluk yang beragama. Sebagai potensi, maka perlu adanya pengaruh yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri. Pengaruh tersebut dapat berupa bimbingan, pembinaan, latihan, pendidikan, dan sebagainya.

Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi religiusitas seseorang antara lain lingkungan keluarga, lingkungan institusi, dan lingkungan masyarakat.<sup>56</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) di mana peneliti langsung terjun ke lapangan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian Kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hal. 305

<sup>56</sup> *Ibid.*, hal. 311-312

mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.<sup>57</sup> Sedangkan Penelitian Deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena/peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini.<sup>58</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan psikologi agama maksudnya adalah pendekatan ini meliputi aspek kejiwaan yang ada di dalam diri siswa. Psikologi agama merupakan cabang psikologi yang meneliti dan mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungan dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya serta dalam kaitannya dengan perkembangan usia masing-masing.<sup>59</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama karena pendekatan psikologi agama merupakan metode atau cara yang digunakan untuk mempelajari tentang kesadaran beragama seseorang individu dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh atau akibatnya ini dapat berupa perasaan dan pengamalan seseorang secara individual dengan Tuhannya, serta emosi-emosi yang menjalar di dalam tubuhnya yang menyertai kehidupan keagamaannya.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal.1

<sup>58</sup> Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Andi, 2012), hal. 51

<sup>59</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama....*, hal.15



Dengan menggunakan pendekatan psikologi agama, peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana karakter religius yang dimiliki oleh siswa. Melalui pendekatan psikologi agama ini dapat terhimpun data yang berkenaan dengan konsep, sikap, pengalaman religius yang dialami oleh siswa dalam kehidupan.

### 3. Subjek Penelitian

Metode penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* adalah sampel yang anggota sampelnya dipilih secara sengaja atas dasar pengetahuan dan keyakinan peneliti.<sup>60</sup> Dalam *purposive sampling* pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>61</sup>

Jadi narasumber yang diambil yaitu orang-orang yang menurut pandangan penulis memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai kriteria yang diharapkan oleh penulis sesuai dengan penelitian ini.

Adapun yang menjadi subjek atau sumber data penelitian ini adalah :

---

<sup>60</sup> Prasetyo Irawan, *Metode Penelitian*, (Banten : Universitas Terbuka, 2009), hal. 5.11

<sup>61</sup> Sutriso Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta : Andi, 2004), hal.82

- a. Kepala Madrasah, sebagai narasumber terkait dengan visi dan misi, struktur organisasi dan organisasi kesiswaan di MAN Parakan Temanggung.
- b. Pembina majelis taklim madrasah, sebagai narasumber terkait manajemen dan program/kegiatan dari majelis taklim.
- c. Anggota pengurus majelis taklim madrasah tahun 2017/2018 yang berjumlah 11 orang.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>62</sup>

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### a. Observasi

Observasi adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi melalui indera penglihatan. Karena harus melihat secara langsung, maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan. Sebelum peneliti memulai pengumpulan data penelitian terlebih dahulu perlu

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal.308

mengenal dan mempelajari tentang situasi dan kondisi lapangan yang menjadi tempat penelitian.<sup>63</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan di mana peneliti dalam pengamatan objek penelitian tidak terlibat secara langsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan dari majelis taklim madrasah. Serta mengamati bagaimana karakter religius dari siswa MAN Parakan Temanggung. Data yang didapat oleh peneliti melalui observasi ini yaitu bentuk dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan majelis taklim dan hasil yang dicapainya yaitu pembentukan karakter religius siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan majelis taklim madrasah.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.<sup>64</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman

---

<sup>63</sup> M. Jamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), hal.66

<sup>64</sup> *Ibid*, hal. 198

wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>65</sup>

Metode wawancara ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dari pengurus majelis taklim mengenai manajemen majelis taklim madrasah, kegiatan-kegiatan dari majelis taklim madrasah, serta faktor pendukung dan penghambat dari majelis taklim tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>66</sup>

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data seputar gambaran umum, letak geografis, guru, karyawan, siswa, serta struktur organisasi MAN Parakan Temanggung, serta gambaran umum dari majelis taklim madrasah.

5. Uji Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini adalah teknik triangulasi. Dalam penelitian kualitatif triangulasi berarti teknik pengujian keabsahan data dengan berbagai sumber, metode dan berbagai waktu. Dengan demikian data yang

---

<sup>65</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif" ....., hal.320

<sup>66</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), hal.221

terkumpul perlu diadakan *chek* dan *recheck* untuk mendapatkan data yang sah.<sup>67</sup>

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi metode yaitu menggunakan beberapa metode dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan metode wawancara, dengan pengamatan maupun metode dokumen.<sup>68</sup> Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di majelis taklim dari observasi saat kegiatan berlangsung dengan data hasil dokumentasi yang diperoleh dari pengurus majelis taklim dan wawancara peneliti dengan anggota majelis taklim. Selain itu peneliti mengecek kebenaran data mengenai karakter religius siswa, faktor pendukung dan penghambat kegiatan majelis taklim melalui metode wawancara dan observasi.

Peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan kebenaran data melalui dua sumber yaitu pembina majelis taklim dan anggota majelis taklim mengenai manajemen dari majelis taklim madrasah dan hasil yang dicapai dari majelis taklim.

---

<sup>67</sup> M. Jamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif...*, hal. 290

<sup>68</sup> *Ibid.*, hal. 291

## 6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman. Dalam analisis datanya meliputi tiga aktifitas, yaitu :

### a. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.<sup>69</sup>

### b. Penyajian Data

Yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, serta matrik korelasi. Penyajian data disusun secara jelas agar data hasil reduksi terorganisir dengan baik, tersusun dalam pola hubungan logis sehingga lebih mudah dipahami. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki

---

<sup>69</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif*“.....,hal. 338

makna tertentu.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini penulis menyajikan data, tabel dan teks yang berupa naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>71</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, maka peneliti membagi pokok pembahasan menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri atas halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>70</sup> M. Jamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*....., hal. 293

<sup>71</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif*"....., hal.345



Bab II menjelaskan tentang gambaran umum dari MA Negeri Parakan Temanggung yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru, karyawan, siswa.

Bab III menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan yaitu mengenai manajemen majelis taklim madrasah di MA Negeri Parakan Temanggung, kegiatan majelis taklim madrasah dan hasil yang dicapai, serta faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan majelis taklim madrasah.

Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir peneliti menyajikan daftar pustaka dan lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen majelis taklim madrasah dalam membentuk karakter religius siswa MAN Parakan Temanggung, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen yang ada di majelis taklim madrasah untuk membentuk karakter religius siswa yaitu:
  - a. Perencanaan : perencanaan yang ada di majelis taklim ini berupa perencanaan sumber daya manusia, perencanaan anggaran untuk kegiatan majelis taklim, dan perencanaan kegiatan yang meliputi pembuatan jadwal untuk setiap kegiatan dan penanggung jawabnya, perencanaan pembicara dan materi yang akan disampaikan saat ceramah agama.
  - b. Pengorganisasian: Dalam majelis taklim ini dibuat struktur organisasi yang berisi pembagian tugas dan wewenang kepada anggota majelis taklim sesuai dengan bidangnya masing-masing.
  - c. Pengarahan : proses pengarahan yang dilakukan yaitu pemberian motivasi-motivasi yang dilakukan oleh pembina majelis taklim ketika rapat anggota, selain itu juga mendatangkan motivator dari luar seperti mendatangkan alumni majelis taklim. Dan untuk setiap kegiatan majelis taklim sudah ada penanggung jawab yang akan memberikan arahan dan instruksi para anggota untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

- d. Pengendalian : pengendalian dilakukan oleh pembina majelis taklim dan ketua dari setiap kegiatan majelis taklim. Mereka melihat dan mengawasi jalannya kegiatan majelis taklim. Kemudian setelah kegiatan terlaksana para anggota berkumpul untuk melakukan evaluasi mengenai permasalahan serta kekurangan yang ada selama proses kegiatan majelis taklim berlangsung. Setelah itu mereka mengambil solusi dari setiap permasalahan dan kekurangan yang ada untuk diperbaiki sehingga pelaksanaan kegiatan selanjutnya dapat berjalan dengan lebih baik lagi.
2. Kegiatan yang ada di majelis taklim madrasah untuk membentuk karakter religius siswa yaitu PHBI, Badar, LKD dan LDK, mabit, manasik haji, mukena bersih, khotmil qur'an, penjadwalan muadzin dan pembacaan asmaul husna, santunan bulan muharram, berpartisipasi dalam FSMT, Jum'at ikhlas, kajian nisa'iyah, pengajian keliling, penerbitan buletin al ikhlas, dan mading MT.

Hasil yang dicapai dari kegiatan majelis taklim di atas yaitu kegiatan majelis taklim dapat membentuk karakter religius para anggota majelis taklim dan siswa MAN Parakan Temanggung. Karakter religius siswa yang dibentuk di majelis taklim ini dapat dilihat dari beberapa dimensi, *Pertama* dimensi keyakinan dengan cara menanamkan keyakinan kepada Allah melalui kegiatan pembacaan asmaul husna, keyakinan terhadap kitab allah melalui kegiatan khotmil qur'an, dan keyakinan terhadap nabi/rasul melalui kegiatan peringatan hari besar

Islam. *Kedua* yaitu dimensi praktik agama, siswa yang menjadi anggota majelis taklim rajin dalam melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah setiap harinya. *Ketiga* yaitu dimensi pengamalan, siswa munculnya perasaan bergetarnya hati dan munculnya perasaan dekat dengan Allah ketika membaca Al Qur'an, melihat kondisi dimana pemahaman agama umat Islam yang masih minim. *Keempat* yaitu dimensi pengetahuan, majelis taklim mengajarkan kepada siswa mengenai cara berdakwah, tahlilan, dan menanamkan pengetahuan tentang permasalahan yang berkaitan dengan kewanitaan melalui kegiatan kajian nisa'iyah. *Kelima* yaitu dimensi pengamalan, siswa memiliki sikap saling tolong menolong dan sopan santun.

3. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan majelis taklim madrasah yaitu:

a. Faktor Pendukung :

- 1) Sarana dan prasarana yang memadai
- 2) Dana kegiatan yang mencukupi
- 3) Pembina majelis taklim madrasah yang kompeten
- 4) Partisipasi dari semua unsur madrasah

b. Faktor Penghambat :

- 1) Sulitnya mencari waktu karena penuhnya KBM
- 2) Kesibukan pengurus majelis taklim madrasah

## **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap manajemen majelis taklim madrasah dalam membentuk karakter religius siswa di MAN Parakan Temanggung, peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Untuk pihak madrasah hendaknya lebih mendukung kegiatan yang ada di majelis taklim karena majelis taklim merupakan organisasi yang ada di bawah naungan madrasah. Bukan hanya membantu sarana prasarana serta dana untuk majelis taklim akan tetapi juga memberikan ijin untuk pelaksanaan kegiatan majelis taklim.
2. Untuk pembina majelis taklim hendaknya harus memberikan pengarahan dan pengawasan yang lebih intensif, sehingga kegiatan majelis taklim yang ada dapat berjalan dengan optimal dan mencapai target yang ditetapkan.
3. Untuk anggota majelis taklim hendaknya harus dapat mengatur waktu dan melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga program yang telah direncanakan dapat berjalan dan dapat dilaksanakan pada waktunya. Selain itu anggota majelis taklim juga harus berusaha meningkatkan kegiatan yang sudah ada.
4. Untuk siswa yang menjadi jamaah majelis taklim hendaknya lebih berperan aktif dan mendukung segala kegiatan yang ada di majelis taklim. Senantiasa istiqomah di jalan Allah agar mendapat limpahan rahmatnya, senantiasa meningkatkan ibadahnya baik ibadah mahdhah maupun ibadah ghairu mahdhah. Selain itu para siswa hendaknya

meningkatkan minatnya untuk menghadiri kegiatan majelis taklim dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Untuk wali murid, hendaknya mendukung segala kegiatan yang ada di majelis taklim, agar terjadi keselarasan antar keduanya. Karena pada dasarnya kegiatan yang ada di majelis taklim berupaya untuk membentuk siswa menjadi manusia yang lebih baik lagi dan dapat bermanfaat bagi agama, maupun sesama manusia.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal kebaikan kalian mendapatkan balasyang setimpal oleh Allah SWT.

Penulis menyadari skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan, serta jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Namun bagaimanapun bentuknya, skripsi ini adalah kerja keras penulis sehingga penulis berharap agar skripsi ini berguna bagi penulis sendiri khususnya wawasan keilmuan bagi penulis, dan semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam bidang keilmuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung :Remaja Rosdakarya, 2011.
- Amirullah, *Pengantar Manajemen* Yogyakarta : Graha Ilmu, 2004.
- Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994.
- Arifin, M, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta : Bumi Aksara, 1993.
- AS, Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung : Mizan, 1997.
- Badriyah, Siti Robi'atul, "Peranan Majelis Taklim Al-Barkah dalam Membina Pengamalan Ibadah Pemulung Bantargebang Bekasi", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullo, 2010.
- Dantes, Nyoman, *Metode Penelitian*.Yogyakarta : Andi, 2012.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang, 1970.
- Departemen Agama Indonesia, *Majelis Taklim dan Pembinaan Umat*, Jakarta: Badan Litbang Agama Depag RI, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Fithrotullah, M. Zain, "Peranan Manajemen dalam pengelolaan Majelis Taklim Ahbabul Musthofa (Studi kasus Majelis Taklim Sholawat Habib Syekh Assegaf Solo tahun 2017)", *Skripsi*, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter : Konsep dan implementasi*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta : Andi, 2004.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hatuti, Afsya Oktaviani, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pemelajaran Sosiologi (Studi Kasus SMA Negeri 1 Comal)", *Skripsi*, Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2015.



Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim : Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta, 2013.

<https://news.okezone.com>

<http://referensi.data.kemdikbud.go.id/>

Inayah, Siti Nur, “Majelis Ta’lim Wal Mujahadah Malam Ahad Pon Sebagai Sarana Meningkatkan Religiusitas Remaja di Sorowajan Panggunharjo, Sewon, Bantul”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Irawan, Prasetyo, *Metode Penelitian*, Banten : Universitas Terbuka, 2009.  
Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : Rajawali, 2002.

Jamal, M, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Jones, Gareth R, *Contemporary Manajement*, New York : McGraw Hill, 2009.

Khatimah, Khusnul, “Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo”, *Jurnal*. Institut Sunan Giri Wonosobo, Vol.1 No.2, 2016.

Kristanto, Nanang, *Pengelolaan Majelis Taklim IPPS (Ikatan Pengasuh Pengajian Sumbersari) Sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat Menuju Pendidikan Karakter di Kelurahan Sumbersari, Moyudan, Sleman, Yogyakarta*”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

Mahbubi, M, *Pendidikan Karakter : Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2012.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.

Mashuri, Saefuddin, Hatta Fakhurrozi, “Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Lokalisasi Tondo Kecamatan Mantikulore Kora Palu”, dalam *jurnal*, Vol. 2 No. 1, 2014.

Maunah, Binti, *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta : Teras, 2009.

Panglaykim, *Manajemen suatu Pengantar*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 1991.

Rahayu, Veni, “Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Majenang Kabupaten Cilacap”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016.

Rahman, Arif, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : LaksBang Mediatama, 2011.

- Robbins, Stephen P dan Mary Coulter, *Manajemen Edisi Kesepuluh*. Jakarta : Erlangga, 2010.
- Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter : Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, Jakarta : Erlangga, 2011.
- Schwartz, Merle, *Effective Character Education : a Guidebook for future educators*, Boston : McGraw Hill, 2008.
- Setyowati, *Organisasi dan Kepemimpinan Modern*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013.
- Siswanto, H.B, *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012..
- Supriyatna, Dadang, *Manajemen*. Banten : Universitas Terbuka, 2014.
- Velani, Tabah Anjar, "Metode Permasalahan Individu dalam Mengatasi Persoalan *Bullying* di MAN Temanggung", *Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Knseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Vita, Angelin, *dkk, Manajemen dalam Konteks Indonesia*, Yogyakarta : Kanisius, 2013.
- Wulandari, Erni, " Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014.
- Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar dan Implementasi*, Jakarta : Prenadamedia, 2014.